

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Rasyaf, M. (2002) dalam Fradana (2019) menyatakan bahwa peternakan sebagai sub sektor pertanian merupakan bidang usaha yang penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan sub sektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi, kerbau dan kuda, ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba dan babi, serta ternak unggas ayam, itik dan burung puyuh.

Usaha peternakan dapat dikembangkan dengan berbagai pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Kegiatan pemasokan sarana produksi hingga proses kegiatan pemasaran hasil produksi usaha dilakukan sendiri oleh peternak ayam *broiler* yang berpola mandiri. Peternak sebagai penanggung semua modal yang diperlukan seperti *Day Old Chicken* (DOC), kandang, peralatan tenaga kerja, obat-obatan, tenaga kerja, sapronak, sampai dengan sistem pemasaran. Peternak mempunyai kewajiban untuk memasarkan sendiri produksi usahanya. Prinsip dari usaha peternakan adalah menyediakan seluruh input sampai dengan output produksinya, sehingga resiko dan keuntungan sepenuhnya ditanggung oleh peternak (Murti dkk, 2020).

Ayam *broiler* merupakan jenis ayam ras pedaging unggul yang merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktifitas tinggi.

Adanya persilangan tersebut, bisa dikatakan bahwa *broiler* merupakan jenis ayam dengan mutu genetik yang tinggi dalam menghasilkan daging. Ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas sebagai penghasil daging (Mulyantini, 2014). Ayam *broiler* berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: masa produksi relatif singkat, balik modal dan keuntungan lebih cepat dan peningkatan permintaan masyarakat (Putri dkk, 2020).

Keunggulan usaha peternakan ayam *broiler* yaitu relatif lebih muda dibudidayakan, proses pertumbuhannya tidak memerlukan waktu yang lama setelah 30-35 hari ayam *broiler* sudah dapat dipanen dan dikonsumsi. Ayam *broiler* menjadi salah satu komoditas unggas dengan permintaan tinggi, tidak heran jika ayam *broiler* dibutuhkan dalam jumlah yang besar.

Sulawesi Selatan yang terletak di bagian tengah Indonesia merupakan pulau terbesar keempat di Indonesia yang termasuk wilayah yang mampu memproduksi ayam *broiler* dengan jumlah yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Produksi Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2021.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2017	10.640.644	-
2.	2018	11.082.708	4,15
3.	2019	8.417.113	-24,05
4.	2020	8.705.301	3,42
5.	2021	10.244.375	17,68

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi ayam *broiler* di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 perkembangannya sebesar 4,15% dibandingkan dengan tahun lalu, sedangkan pada tahun 2021 perkembangannya sebesar 17,68%.

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang penduduknya banyak bekerja sebagai petani, tetapi seiring berkembangnya zaman banyak masyarakat yang memulai berusaha untuk menambah pendapatan. Peternakan ayam merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dipilih untuk dikembangkan. Jumlah produksi ayam *broiler* di Kabupaten Bone menurut Badan Pusat Statistik (2022) :

Tabel 2. Produksi Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) di Kabupaten Bone tahun 2017-2021.

No	Tahun	Produksi (kg)	Perkembangan (%)
1	2017	1.392.931	-
2	2018	1.532.224	9,99
3	2019	5.326.153	247,60
4	2020	9.670.000	81,55
5	2021	4.243.227	-56,11

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan bahwa jumlah produksi ayam *broiler* di Kabupaten Bone pada tahun 2018 perkembangannya sebesar 9,99% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 perkembangannya sebesar -56,11% dimana pada tahun 2020 sebesar 81,55%.

Kecamatan Tellu Siattinge terletak di Kabupaten Bone yang terdiri dari 2 kelurahan dan 15 desa, salah satunya yaitu Desa Palongki. Menurut survei Desa Palongki merupakan desa yang paling banyak jumlah peternak ayam *broiler* dibandingkan dengan desa lainnya.

Kondisi masyarakat di Desa Palongki ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dapat dilihat dengan masih kurangnya kesadaran mengenai seberapa pentingnya menempuh pendidikan tinggi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Banyaknya masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang eceran. Para pemuda di desa ini juga banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih hanya menempuh pendidikan cukup sampai sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan melalui cara yang kreatif dan inovatif dengan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keterampilan dalam memajukan Desa Palongki yaitu dengan berdirinya usaha ternak ayam *broiler*.

Sama halnya dengan usaha yang ada di Desa Palongki salah satu usaha dikembangkan masyarakat yang bergerak dalam bidang peternakan ayam *broiler* yang dikelola secara kemitraan dengan skala produksi yang sedang dengan tujuan untuk dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan serta keinginan. Sebelumnya di Desa Palongki hanya terdapat 2 pengusaha yang mengembangkan ternak ayam *broiler* setelah berjalan kurang lebih 3 tahun masyarakat yang lain ikut tertarik sehingga memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha ini, seiring berjalannya waktu maka dari itu jumlah peternak ayam *broiler* di Desa Palongki terdapat 10 orang.

Kontribusi dikatakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda)

maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usahatani di suatu wilayah akan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan daerah di wilayah tersebut (Ramadhani, 2017).

Usaha ternak ayam *broiler* menjadi pilihan masyarakat untuk menambah pendapatan, di samping itu selain beternak ayam *broiler* sumber pendapatan juga berasal dari bekerja sebagai petani, pedagang, buruh dan lain sebagainya. Masyarakat setelah melakukan usaha ternak tentunya mengharapkan adanya kontribusi yang didapatkan dari usaha tersebut. Kontribusi yang dihasilkan setelah beternak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terpenuhiya kebutuhan keluarga dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, misalnya kebutuhan pangan, papan dan sandang dapat terpenuhi dengan baik.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat (Christianto, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler*” (Studi Kasus di Desa Palongki, Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone)”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemeliharaan ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone?
2. Berapa jumlah produksi ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone?
3. Berapa pendapatan usaha ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone?
4. Berapa nilai titik impas usaha ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone?
5. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak ayam *broiler* terhadap total pendapatan rumah tangga peternak di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone?
6. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pemeliharaan ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.
2. Mengidentifikasi produksi ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.

3. Menganalisis pendapatan usaha ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.
4. Menganalisis nilai titik impas usaha ternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone.
5. Menganalisis kontribusi pendapatan usaha ternak ayam *broiler* terhadap total pendapatan rumah tangga peternak di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.
6. Menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga peternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.

I.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai wadah untuk menambah wawasan dengan mengaplikasikan teori yang telah didapatkan di lapangan.
2. Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan mampu membantu para peternak dalam mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi jika ingin melakukan penelitian yang sama.